

**UPAYA DIPLOMASI INDONESIA PADA PENINGKATAN INVESTASI ASING DI
KOTA BATAM, PROVINSI KEPULAUAN RIAU (STUDI KASUS “Diplomatic Tour,
Batam 7-9 September 2012”)**

By : Romayati Apriliyanti
Romayati_Hutabarat@yahoo.co.id
Supervisor : Drs. Tri Joko Waluyo M.Si
Library of Riau University

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
Telp/fax. 0761 63277

ABSTRACT

This research was made to explain about effort of Indonesian Diplomacy to improve the foreign investments in Batam City, the program is Diplomatic Tour at September, 7-9 September, 2012. Diplomatic Tour is a program of the Indonesia Foreign Ministry who promoted potential in some region in Indonesia to introduce up the world.

The word of Diplomacy is from Ancient Greek Language, “Diploma”. The writer used Neoliberalism Theory. Theory of Location, and FDI consepth. Riau Island Province is a second foreign tourist gateway in Indonesia. The Province had two cities, they are Batam and Tanjung Pinang. Batam, Bintan, and Karimun are as Special Economic Zone in 2006, SEZ is a cooperation in placing one zone or more what ever investment and trade activity are done without intervention by local government, in other word local government only facilitator for investor through decreasing tax.

One of advantage Diplomatic Tour program isi increasing the value of foreign investment in 2013 is rearch US\$ 16,467,103,359,13. The Private Investments are more dominant than Government Investments.

Keywords : Diplomacy, SEZ, Local, Investor, Diplomatic Tour

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki hampir seluruh prasyarat untuk menjadikan dirinya sebagai kekuatan yang diperhitungkan dalam tata ekonomi dunia yaitu keunggulan posisi geostrategis, karena terletak di pusat daya tarik baru perekonomian global dimana Indonesia berkesempatan untuk tumbuh menjadi lebih baik, keunggulan dan kekayaan sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, keberadaan struktur sumber daya manusia usia produktif dan iklim yang relatif bersahabat.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan kenangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Penanaman Modal Asing adalah Penanaman modal asing yang dilakukan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dan menanggung segala resiko penanaman modal tersebut secara langsung Modal Asing adalah Alat pembayaran luar negeri yang tidak berasal dari kekayaan devisa Indonesia. Termasuk alat-alat perusahaan dan penemuan baru milik orang asing yang diimpor. Secara konseptual, penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Karena terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan

pertumbuhan ekonomi maka peran investasi baik secara investasi dari luar negeri (PMA) maupun dari dalam negeri (PMDN) sangat diharapkan. Secara umum investasi atau penanaman modal, baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA) tergantung dari daya tarik daerah dan negara, membutuhkan adanya iklim yang sehat dan kemudahan serta kejelasan prosedur penanaman modal.

Salah satu upaya Diplomasi yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia adalah berupa program *Diplomatic tour*, yaitu memperkenalkan provinsi-provinsi di Indonesia kepada para duta besar dan korps diplomatik agar mereka mengenal Indonesia dengan lebih baik. Para peserta *Diplomatic Tour* dapat berinteraksi secara langsung untuk menjajaki peluang bisnis dan kerjasama yang dapat digarap oleh semua pemangku kepentingan. *Diplomatic tour* merupakan salah satu upaya Kementerian Luar Negeri untuk menjembatani daerah dengan perwakilan negara-negara sahabat dan organisasi internasional, sehingga dapat menunjukkan secara langsung berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah. Sebanyak 33 peserta *Diplomatic Tour*, terdiri dari 24 duta besar dan 9 korps Diplomatik lainnya perwakilan kedutaan asing di Jakarta tiba di Bandara Hang Nadim Batam 7 September 2012 lalu.

Mereka adalah para duta besar dan perwakilan dari berbagai negara di kawasan Eropa dan Asia, diantaranya adalah berasal dari Bangladesh, Denmark, Slovakia, Vietnam, Brunai Darussalam, Kroasia, Uzbekistan, Republik Ceko, Ekuador, Peru, Serbia, Rumania, Hungaria, Iran, Norwegia, Pakistan, Tunisia, Yemen, Fiji, Paraguay, RRT,

Nigeria, Singapura, Zimbabwe, Laos, Siria, Turki, Iraq, Afghanistan dan Timor Leste. *Diplomatic Tour* merupakan agenda tahunan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dalam rangka memperkuat Diplomasi ekonomi melalui upaya promosi potensi daerah. Pada tahun 2012, *Diplomatic Tour* dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 9 September 2012 atas kerjasama Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI c.q Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik (IDP) dengan pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

Diplomatic tour adalah bagian dari Diplomasi ekonomi yang tengah didengungkan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Fungsi dari Kementerian Luar Negeri dalam hal ini hanya sebagai fasilitator (match maker) yang akan mempertemukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjajaki kemungkinan kerjasama bisnis yang dapat digarap oleh semua pemangku kepentingan di provinsi Kepulauan Riau dengan para calon mitra luar negeri. Terdapat lebih dari 1500 perusahaan asing yang beroperasi di Provinsi Kepulauan Riau, termasuk perusahaan-perusahaan multinasional dari Singapura, Amerika Serikat, *United Kingdom*, Uni Emirat Arab, Malaysia, Jerman, dan negara-negara lainnya. Pada tanggal 19 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia secara resmi meluncurkan Batam-Bintan-Karimun sebagai *Free Trade Zone* untuk menarik lebih banyak lagi investor – investor internasional ke Provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2011, total investasi asing yang ditanam di Provinsi Kepulauan Riau mencapai hingga USD 15 miliar.

Negara didefinisikan sebagai suatu entitas legal yang dikuasai oleh sebuah

otoritas pusat yang mempunyai wewenang untuk membuat hukum-hukum dan peraturan-peraturan, serta keputusan dan kemudian menjalankan hukum-hukum dan peraturan-peraturan, dan keputusan-keputusan itu diambil dalam batasan geografis. Pemerintah Provinsi merupakan suatu tatanan pemerintah provinsi yang terstruktur terdiri atas berbagai komponen/anggota pemerintah provinsi yang bekerja saling bergantung dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan fungsi Pemerintah Provinsi. Pengertian Diplomat atau Duta Besar menurut kamus Webster, seorang Diplomat adalah wakil pemerintahan yang menjalin suatu hubungan dengan pemerintahan lain dalam rangka kepentingan negaranya, seseorang yang memiliki karier dan profesi dibidang Diplomasi. Seseorang yang berkemampuan menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain, atau orang yang memiliki taktik/strategi.

Yang menandai terjadinya suatu hubungan internasional adalah adanya interaksi diantara aktor-aktor dalam sistem internasional. Pada dasarnya tujuan utama dari studi internasional adalah untuk mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktornya baik negara atau pun non negara di arena transaksi internasional. Negara bangsa saling berinteraksi dengan negara internasional, perusahaan multinasional maupun individu tertentu.

METODE PENELITIAN

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah perspektif Neoliberalisme, teori lokasi dan konsep FDI. Menurut perspektif Neoliberalisme,

individu atau kelompok diberikan jaminan kebebasan dalam menggerakkan perekonomian, sedangkan negara memiliki peran yang terbatas seperti jaminan keamanan nasional, sistem hukum, serta negara menjamin prasarana pendukung pasar dan negara dapat menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat dan memperbaiki operasi mekanisme pasar. Salah satu teoritis dari perspektif Neoliberalisme adalah teoritis integrasi yang mempelajari bagaimana aktivitas – aktivitas fungsional lintas batas tertentu (perdagangan, investasi dan lain-lain) menawarkan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan. Teoritis kaum Neoliberal lainnya mempelajari bagaimana integrasi kehidupannya dirinya sendiri: kerjasama di satu wilayah transaksi membuka jalan bagi kerjasama di wilayah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Investasi Asing di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau secara hukum dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002. Undang-Undang tersebut disahkan di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2002, namun secara resmi roda pemerintahannya berjalan secara efektif mulai tanggal 1 Juli 2004. Provinsi Kepulauan Riau merupakan pemekaran dari provinsi Riau. Provinsi Kepulauan Riau merupakan gerbang wisata mancanegara kedua di Indonesia setelah pulau Bali. Provinsi Kepulauan Riau memiliki motto yaitu “Berpancang Amanah, Bersauh Marwah”. Provinsi Kepulauan Riau bertekad membangun daerahnya menjadi salah satu pusat

pertumbuhan perekonomian nasional dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Melayu. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari daerah-daerah yang dipisahkan oleh lautan. Sehingga untuk mempersingkat rentang kendali pelayanan terhadap masyarakat, efektifitas penyelenggaraan pemerintahan serta mempercepat pelaksanaan pembangunan, perlu melakukan pemekaran wilayah. Pada tanggal 21 Juli 2008, dibentuk lagi Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai pemekaran dari Kabupaten Natuna sesuai dengan Undang-Undang No. 33 Tahun 2008, provinsi Kepulauan Riau terdiri atas 2 kota yaitu kota Tanjung Pinang dan Batam serta 5 Kabupaten yaitu Kabupten Bintan, Karimun, Natuna, Lingga dan Kepulauan Anambas.

Sejak diresmikannya Provinsi Kepulauan Riau sebagai Provinsi yang ke-32 di Negara Indonesia, Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan Vietnam dan Kamboja di bagian utara, Malaysia, Singapura dan Provinsi Riau di sebelah barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di bagian selatan, serta Malaysia, Brunei Darussalam dan Provinsi Kalimantan Barat di sebelah timur. Kepulauan Riau memiliki letak yang strategis dan kekayaan alam yang begitu melimpah ruah.

Pada awal kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga 1957, Tanjung Pinang dinobatkan sebagai pusat pemerintahan dan bisnis di bagian timur Sumatera. Tanjung Pinang kemudian ditetapkan sebagai ibukota Provinsi Riau yang kemudian diikuti oleh Pekanbaru.

Semenjak itu, Tanjung Pinang resmi menjadi ibukota Kabupaten Kepulauan Riau yang melingkupi 17 kecamatan termasuk di antaranya Kota Batam. Tahun 1957, Pulau Buluh menjadi satu kesatuan dengan pulau Batam dan menjadi bagian dari Belakang Padang sekitar tahun 1965. Sementara itu pada tahun 1971, dengan keputusan Presiden No. 74/1971, pemerintah pusat mengumumkan secara resmi bahwa Kota Batam sebagai suatu zona industri.

Keunggulan Kota Batam

Kota Batam yang merupakan bagian dari Provinsi Riau memiliki banyak nilai tambah. Dengan modal jalur pelayaran internasional serta jarak dengan negara Singapura hanya 12,5 mil laut atau sekitar 20 kilo meter, maka untuk meningkatkan perkembangan dari seluruh aspek kehidupan khususnya di bidang ekonomi, maka pemerintah Indonesia mengembangkan Pulau Batam menjadi Otorita pengembangan Daerah Industri Pulau Batam (OPDIPB). Negara dan kota akan cepat berkembang apabila ditahap awal penentuan lokasinya terdapat pilihan baik seluruh, separuh, atau salah satu dari padanya terletak disekitar laut, sungai, selat, danau, gunung, dan lembah. Atau juga bentangan alam buatan manusia seperti jalan, jembatan, terowongan, pelabuhan, bendungan dan bandara.

Kebijakan di berlakukannya kawasan ekonomi khusus (SEZ), menimbang banyak harapan baru bagi masyarakat yang tinggal dikawasan Batam, Bintan, dan Karimun. Tujuan dibentuknya SEZ adalah suatu sistem ekonomi keberpihakan pada

masyarakat kecil dan bukan hanya sekedar kebutuhan politis. *FTZ* dalam kerangka *SEZ* yang diterapkan di Kepulauan Riau melalui tiga pulau utamanya merupakan sebagai kiat atau strategi untuk menghadapi persaingan ekonomi dengan negara lain. Tujuan dibentuknya *SEZ* Batam, sama halnya dengan negara – negara lain seperti China, India dan Vietnam yang terlebih dahulu menerapkannya. Yaitu seperti peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa sebagai hasil dari peningkatan ekspor, meningkatkan keunggulan kompetitif produk ekspor, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal serta pelayanan dan kapital bagi peningkatan ekspor, mendorong terjadinya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui transfer teknologi.

Sebagai kawasan industri yang melibatkan banyak negara, nilai investasi di Batam selalu meningkat setiap tahunnya. Dari nilai investasi yang ditanamkan pihak swasta, sektor industri menjadi promadona, kemudian perdagangan, jasa, perumahan, pariwisata dan pertanian. Hingga pada tahun 1999, sektor industri menyerap tenaga kerja sebanyak 73,8% dari 157.238 tenaga kerja yang ada. Dari 2.043 perusahaan di Batam, lebih dari seperempatnya bergerak di sektor industri berat dan sedang seperti industri peralatan pengeboran lepas pantai, komponen elektronika, bahan kimia untuk farmasidan migas, tekstil, pipa baja, alat-alat optik, mesin, industri kapal dan galangan kapal, sepatu, komputer dan komponennya. Di sektor perdagangan dan perhotelan terdapat 580 perusahaan. Perekonomian Batam yang di dominasi sektor industri yang berorientasi

ekspor(sekitar 70%) menjadikan Batam sebagai kota yang kaya dengan total kegiatan ekonomi pada tahun 1999 mencapai 5,89 trilyun rupiah.

Potensi Kepulauan Riau

Kekayaan Provinsi Kepulauan Riau yang sangat potensial menawarkan berbagai peluang investasi yang sangat besar, baik bagi pengusaha lokal maupun internasional yang di dukung penuh oleh pemerintah daerah. Para Investor juga diberikan insentif khusus serta berbagai fasilitas dalam hal pajak, bea cukai, imigrasi, tenaga kerja dan perbankan, khususnya untuk investasi baru mereka di Zona Perdagangan Bebas (*Free Trade Zone*) Batam, Bintan dan Karimun (BBK) yang telah siap untuk menyambut lebih banyak lagi investasi dari luar negeri. Kabupaten lainnya seperti Natuna, Anambas, Tanjung Pinang dan Lingga juga selalu membuka peluang lebih kepada para investor asing.

Pada tahun 2012, Provinsi Kepulauan Riau secara kumulatif telah menarik investasi luar negeri hingga lebih dari USD 10 Miliar dari 38 negara. Sebagai ekonomi terbaik dunia, Provinsi Kepulauan Riau juga siap menerima lebih banyak lagi investasi – investasi asing. Sejumlah besar kawasan industri dengan fasilitas modern yang lengkap yang telah tersedia untuk memenuhi kebutuhan investor dari luar negeri, dan lembaga – lembaga “*one-stop-service*” juga telah tersedia untuk memenuhi seluruh kebutuhan jasa dan informasi investasi. Selain pertumbuhan yang besar di industri manufaktur, pariwisata juga telah menjadi industri yang membanggakan di Batam. Jumlah total kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Batam pada akhir

Desember 2011 mencapai 1.161.000 pengunjung, rata – rata lebih dari 96.750 pengunjung per bulannya atau 3.180 per hari, dan menjadikan Batam sebagai tujuan wisata terpadat ke tiga di Indonesia.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat potensial dan siap untuk dieksplorasi serta dikembangkan lebih lanjut. Provinsi Kepulauan Riau juga merupakan sangat strategis karena terletak di salah satu rute pelayaran tersibuk di dunia, yaitu Selat Malaka. Posisi Povinsi Kepulauan Riau yang sangat dekat dengan Singapura dan *Iskandar Development Region* (IDR) di Malaysia memungkinkan bagi Investor untuk menjadi bagian dalam segitiga pertumbuhan. Batam dan Bintan juga memiliki status sebagai tujuan wisata utama bagi para pelancong, baik internasional maupun regional, karena tersedianya resor dan lapangan golf kelas dunia serta pantai yang indah. Sementara itu, untuk kabupaten Natuna dan Anambas mendapat pemasukan atau aliran pendapatan melalui minyak bumi dan gas. Pertumbuhan provinsi Kepulauan Riau yang demikian cepat telah menciptakan banyak peluang bisnis baru, pemerintah juga menegaskan bahwa warisan budaya, lingkungan alam, dan harmoni sosial harus tetap dipertahankan, dan pembangunan ekonomi dilakukan secara berkelanjutan di seluruh wilayah provinsi. Hal – hal tersebutlah yang menjadikan provinsi Kepulauan Riau sebagai pintu gerbang investasi di Indonesia.

Diplomasi Indonesia

Politik luar negeri dan diplomasi pada hakikatnya adalah saling beriringan dan memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai interest bagi negara masing – masing. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antar negara dan interaksi dalam hubungan internasional. Dengan politik luar negeri yang diajukan dan proses diplomasi yang dijalankan, apabila keduanya berjalan dengan lancar dan mampu diterima oleh semua pihak, maka kepentingan negara pun dapat terwujud. Sehingga pada akhirnya setiap negara pasti menjalankan politik luar negeri dan melakukan diplomasi untuk mencapai resolusi konflik serta kesejahteraan bersama. Tujuan diplomasi bagi bagi setiap negara adalah pengamanan kebebasan politik dan integritas teritorialnya dengan memperkuat hubungan antar negara sahabat, memelihara hubungan erat dengan negara – negara sehaluan dan menetralsir negara yang saling memusuhi. Persahabatan antar negara dapat dibina melalui negosiasi yang bermanfaat dan akan lebih muda apabila terdapat kesamaan kepentingan.

Salah satu tujuan pokok dari diplomasi adalah untuk mencegah negara – negara lain melawan suatu negara tertentu, yang dapat dicapai melalui cara seperti melakukan suatu saling pengertian dengan suatu negara, menunjukkan suatu itikad baik dan menghilangkan keraguan negara – negara lain sehubungan dengan persekutuan politik. Perubahan ekonomi politik global memaksa negara – negara untuk lebih aktif dan berhati – hati dalam mengelola hubungan ekonomi dengan aktor lain dalam sistem internasional.

Diplomasi ekonomi menjadi instrumen terpenting bagi negara dan karenanya ketidakmampuan negara dalam melakukan diplomasi ekonomi menjadi krusial. Transformasi ekonomi politik global telah membawa perubahan yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara.

Diplomasi Ekonomi

Dalam perkembangan selanjutnya, proses diplomasi, khususnya diplomasi ekonomi, tidak lagi bersifat *triangular*, namun *decagon* atau segi delapan yang melibatkan lebih banyak aktor seperti *non governmental organisations* (parreira). Seiring dengan semakin kompleksnya proses kerjasama ini, negara – negara dituntut untuk mampu meningkatkan kapabilitas mereka dalam menangani urusan ekonomi eksternal. Dalam mengelola relasi ini, diplomasi ekonomi merupakan media yang paling dominan dan menjadi salah satu kunci utama keberhasilan negara – negara berkembang dalam memanfaatkan peluang dari globalisasi ekonomi.

Diplomasi ekonomi bukanlah sebuah praktek diplomasi terpisah dari diplomasi umum. Diplomasi ekonomi memiliki asumsi dan menjalankan strategi yang sama dengan praktek diplomasi pada umumnya. Namun, terdapat hal – hal yang membedakan diplomasi ekonomi dan menyebabkan diplomasi ekonomi terpisah menjadi kajian tersendiri. Salah satu karakter utama dari diplomasi ekonomi adalah bahwa diplomasi ekonomi sangat sensitif dan reaktif terhadap perubahan dan perkembangan pasar. Diplomasi ekonomi merupakan elemen penting bagi negara

dalam mengelola relasi ekonominya dengan dunia luar karena hubungan ekonomi internasional tidak terjadi dalam ruang hampa yang hanya mengandalkan kekuatan pasar seperti yang diasumsikan oleh para ekonom neoklasik. Dalam pemahaman tersebut, diplomasi ekonomi kemudian menjadi senjata penting bagi negara – negara untuk dapat bekerjasama ataupun berkonflik di sistem internasional.

Secara umum, pemahaman terkait diplomasi ekonomi pada tatanan praktis masih sangat terbatas, termasuk di Indonesia. Pada laporan akhir tahun 2011, Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Indonesia hanya memberikan satu indikator bagi keberhasilan diplomasi ekonomi Indonesia yakni adanya peningkatan dalam volume perdagangan Indonesia dengan mitra – mitra dagangnya. Terdapat 8 (delapan) indikator yang diturunkan untuk menilai aktivitas diplomasi ekonomi. Dalam 2 (dua) aktivitas yang di kemukakan oleh Rana, yakni pengelolaan kebijakan (*policy management*) dan manajemen ekonomi eksternal (*external economic management*). Peran dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia sangat terbatas. Hal ini terlihat dengan tidak dimasukkannya Kemenlu sebagai salah satu mitra mitra kerja terkait oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Menko Perekonomian). Menko Perekonomian mencatat 19 belas kementerian terkait, namun Kemenlu tidak termasuk di dalamnya yang menunjukkan kurang atau tidak adanya peran Kemenlu dalam formulasi dan implementasi kebijakan ekonomi, baik yang bersifat internal maupun eksternal di Indonesia.

Diplomatic Tour

Strategi beberapa negara dalam mengupayakan pembangunan dan pengembangan ekonomi khususnya dalam peningkatan investasi adalah penciptaan iklim investasi yang kondusif, penyediaan tenaga kerja yang handal, pemberian insentif serta peningkatan infrastruktur. Disamping itu, strategi yang ditempuh lainnya adalah berupa penyediaan kawasan strategis, ekonomis terkonsekuensi dan terpadu. Program *Diplomatic Tour* membuka peluang bisnis dari 2 (dua) sisi, dimana pada satu sisi terdapat potensi untuk menerima investasi dan disisi lain terdapat potensi untuk berinvestasi di negara para duta yang menghadiri program *Diplomatic Tour*. Peran Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia hanya sebagai fasilitator, yang mempertemukan pihak – pihak yang berkepentingan dalam menjajaki kemungkinan kerjasama bisnis yang dapat di lakukan oleh seluruh pemangku kepentingan di Provinsi Kepulauan Riau dengan para calon mitra luar negeri.

Pada program *Diplomatic Tour* yang diadakan di Batam, terdapat lebih dari 30 duta asing yang menghadiri program tersebut. Hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi pemerintah Provinsi Kepulauan Riau karena pada program *Diplomatic Tour* sebelumnya, yaitu di Yogyakarta dan Gorontalo hanya sekitar 20 duta asing yang menghadiri program tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau memiliki daya tarik tersendiri di mata para duta besar yang terdapat di Ibukota Jakarta. Banyak potensi yang dimiliki oleh provinsi Kepulauan Riau, seperti kelautan, industri, pariwisata dan lain sebagainya, yang layak untuk

diperkenalkan kepada dunia internasional. Faktor lain yang menjadi daya tarik para duta asing adalah Kota Batam yang merupakan daerah *border* yang berdekatan dengan negara lain. *Diplomatic Tour* merupakan upaya untuk memperkuat daerah dan memberdayakan semua stakeholder, baik nasional maupun internasional disamping juga untuk memperkenalkan provinsi – provinsi di Indonesia kepada para duta besar dan korps diplomatik agar mereka lebih mengenal Indonesia dengan lebih baik melalui interaksi secara langsung untuk mencari peluang bisnis. Jadi, program *Diplomatic Tour* tidak hanya untuk saling mengenal antar personality namun juga untuk mendapatkan keuntungan dari interaksi secara langsung tersebut, yaitu berupa kerjasama bisnis secara kongkrit.

Dampak Diplomatic Tour terhadap Perkembangan Jumlah Investasi

Peningkatan jumlah investasi asing yang cukup signifikan di Kepulauan Riau khususnya Batam memberikan dampak yang positif dan kontribusi terhadap kehidupan perekonomian bagi beberapa kalangan baik pengusaha lokal, pengusaha asing, pemerintah dan penduduk setempat, yang berpeluang besar dalam lapangan pekerjaan. Namun dari segi jumlah penduduk, pada tahun 2013, jumlah penduduk mengalami penurunan di banding tahun 2012. Salah satu dampak dari diadakannya program *Diplomatic Tour* yaitu peningkatan jumlah investor asing di Batam yang membuka peluang lapangan pekerjaan. Walaupun dalam pelaksanaannya lebih banyak tenaga kerja

domestik dalam aktifitasnya namun mayoritas jabatannya ditempatkan pada status buruh.

Sedangkan para *expatriate* ini lebih diutamakan dalam jabatan yang lebih tinggi, seperti tingkat pimpinan, professional, supervisor, dan yang paling sedikit adalah bagian teknis yang jumlah pekerja laki – laki sangat dominan dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Keadaan ini sesuai dengan harapan para investasi asing yang lebih mengutamakan tenaga ahli dari pada *low-middle-skill*. Total investasi pada tahun 2013 mencapai US\$ 16,467,103,359.13. Investasi swasta lebih dominan dibandingkan dengan investasi pemerintah. Dan lebih dari separuh dari total investasi swasta di kuasai oleh investasi swasta asing atau Penanam Modal Asing (PMA). Pertumbuhan investasi swasta dari tahun 2009 hingga 2013 selalu mengalami peningkatan. Dan dalam kerjasama antar investor asing dan Indonesia, negara Singapura menjadi urutan pertama sebagai pemilik investasi asing terbesar di Kepulauan Riau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- penulis menggunakan perspektif Neoliberalisme, teori lokasi dan konsep FDI. Menurut perspektif Neoliberalisme, individu atau kelompok diberikan jaminan kebebasan dalam menggerakkan

perekonomian, sedangkan negara memiliki peran yang terbatas seperti jaminan keamanan nasional, sistem hukum, serta negara menjamin prasarana pendukung pasar dan negara dapat menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat dan memperbaiki operasi mekanisme pasar.

- Teori Lokasi pada dasarnya adalah sebuah ilmu yang menjelaskan dimana dan bagaimana suatu aktivitas perdagangan atau ekonomi dalam memilih lokasinya secara optimal. Sehingga keputusan dalam memilih lokasi menjadi keputusan tentang bagaimana sebuah perusahaan dalam memutuskan di mana akan dioperasikan perusahaannya atau fasilitas –fasilitas produksinya secara optimal. Lokasi Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Batam yang strategis menjadi suatu pertimbangan yang menjadikan minat para investor asing menjadi antusias untuk berinvestasi di Provinsi Kepulauan Riau khususnya Kota Batam.
- Konsep Penanaman Modal Asing Langsung atau FDI merupakan salah satu faktor utama pendorong perekonomian negara. Terdapat sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem terbuka. FDI merupakan salah satunya, dimana FDI merupakan investasi yang dilakukan swasta asing ke suatu negara yakni berupa cabang perusahaan multinasional. FDI

bertujuan untuk menembus pasar negara domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar negara domestik.

- Provinsi Kepulauan Riau khususnya Batam yang menjadi objek dari penelitian akan masuknya investasi asing, ternyata mendapat pengaruh besar pada proses kehidupan sosial masyarakatnya. Diketahui bahwa Batam telah dijadikan daerah kawasan industri, dimana hal ini menarik investasi asing serta tidak luput dari penyerapan tenaga kerja baik asing maupun domestik. Mengingat investasi asing di Batam terbesar selain di bidang manufacturing yang mendatangkan tenaga kerja asing juga, yang kedua adalah investasi asing di bidang pariwisata.
- Salah satu upaya Diplomasi Ekonomi yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia adalah berupa program *Diplomatic Tour*, yaitu memperkenalkan provinsi – provinsi di Indonesia kepada para duta besar dan korps Diplomatik agar mereka mengenal Indonesia dengan lebih baik. Para peserta *Diplomatic Tour* dapat berinteraksi secara langsung untuk menjajaki peluang bisnis dan kerjasama yang dapat digarap oleh semua pemangku kepentingan. Provinsi Kepulauan Riau dipilih sebagai tujuan *Diplomatic Tour* pada tahun 2012 karena memiliki banyak potensi investasi dan memiliki Free Trade Zone dan Special Economic Zone.

- Bangsa – bangsa perlu memperkuat peran sentral PBB, dan reformasi PBB merupakan kuncinya. Reformasi PBB adalah langkah untuk memastikan proses pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan transparan. Semua isu – isu kunci harus ditangani oleh PBB sebagai bagian integral dari sebuah paket yang komprehensif melalui kerjasama dan kemitraan antar negara.
- Kerjasama yang terjalin antar beberapa negara dalam bentuk investasi di Provinsi Kepulauan Riau menjadi bukti bahwa dimana Indonesia merupakan anggota PBB yang menjalankan reformasi tata keuangan dan ekonomi internasional. Dalam hal ini, Kementerian Luar Negeri menjadi fasilitator untuk mempertemukan pihak – pihak yang nantinya akan menjalin kerjasama investasi atau pembangunan investasi satu negara tertentu.
- Berbagai fasilitas yang telah dikembangkan di daerah – daerah Provinsi Kepulauan Riau, seperti Batam yang telah memiliki banyak fasilitas guna memenuhi kebutuhan permintaan pengembangan perekonomian daerah. Fasilitas – fasilitas tersebut diantaranya adalah fasilitas umum(Pemerintah, Pemerintah Daerah, Umum Swasta dan Perkreditan Rakyat).
- Dengan diadakannya Program Diplomatic Tour telah meningkatkan jumlah investasi asing di Provinsi Kepulauan Riau

khususnya Batam. Saran peneliti adalah Pemerintah Indonesia tetap memberi dukungan terhadap upaya dan pengembangan investasi tidak hanya di Provinsi Kepulauan Riau, tetapi di berbagai daerah di Indonesia yang memiliki potensi. Dengan memperhatikan infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas serta fasilitas – fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan atau peningkatan investasi terlebih dari sektor asing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad, Mubariq, 1993, *Economic Cooperation in Southern Growth Triangle; An Indonesian Perspective, Regional Cooperation and Growth Trangle*
In ASEAN, Toeh Mun Heng and Linda Low, Singapore, Times Academic Press.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi, 2005, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : PT.

- Bumi Aksara.
- De Mauro, Francesca, Bruno, 2000, *“The Impact of Economic Integration of FDI And Eksport : Grafity Approach”*, CEPS Working Document.
- Hocking, Brian, dan Michael Smith, *World Politics and Introduction to International Relation, Harvest Wheatsheaf.*
- Ibrahim, Chandra, *Membangding Batam, Menjual Kepri*, Forum Graha Batam Be-
Kerjasama dengan Kata kita, 2008.
- Keohane, dan Haas, 1975, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Mas’oed, Mohtar, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3S.
- Muliono, Heri, *Merajut Batam Masa Depan Menyongsong Status Free Trade Zone*, Jakarta, CSIS-2003.
- Papp, Daniel, S, 1997, *Contemporary International Relations Framework For Understanding*, Fifth Edition, Allyn and Bacon Company, Boston.
- Robert, Jackson dan Georg Sorensen, 1998, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Roy, S, L. 1991, *Diplomasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Rudi, May, T, 1996, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, Bina Cipta.
- Sumarsono, Op, cit.
- Viotti, Kaupi, Op, cit.
- Yuan, Kumar, Pangestu. Op, cit.

- Jurnal :
 Burmansyah, Edi, *FTZ Bbk....*”
 Op, cit
 Diantoro, Suhajar, Msi, *Konsep, Strategi dan Langkah Persiapan Penerapan Special Economic Zone*, Jurnal Seminar.
 Yusuf, I, 2011, *Diplomasi Ekonomi Indonesia Masih Lemah*, Tabloid *Diplomasi*, No 40. Tahun IV
 Jurnal *Academia, Global dan Strategis*, tahun 6 No. 2.
 Jurnal Seminar, *Konsep Penyiapan Infrastruktur dalam Rangka Pengembangan Usaha dan Investasi Bidang Ketenagakerjaan*.
 Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, *Tabloid Diplomasi*, Media
- Komunikasi dan Interaksi,
 Teras *Diplomasi*, No. 59 Tahun V, 15 Oktober-
 14 November 2012.
 Kurniati, Yati, 2007, *Working Paper, Determinan FDI*, Bank Indonesia.
 Prasetyo, Supono, 2002, *Lokasi Perusahaan dan Implikasinya bagi Kebijakan*,
 Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar, 22 Juni 2002, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
 Rana, H, U. 2005, *Economic Diplomacy Negotiations*, Tidak di Publikasikan.
 Artikel :
 Bergeijk, Van, dan Moons, 2007
 Bester’s New World Dictionary of The American Language, 1990.

UNCTAD, 2006, *World Investment Report*, United Nations Conference on Trade and Development, Geneva, Switzerland.

Watson, Adam, 1982, *Diplomacy: The Dialogue Between States*, London.

Woolcock, and Bayne, 2007

Website :

[http://batampos.co.id/index.php?option=com_content & task=view&id=7116item](http://batampos.co.id/index.php?option=com_content&task=view&id=7116item)

=75, diakses pada 17 Juli

2014, pukul 13.01 WIB

<http://bpid.go.id>, pada 17 Juli 2014, pukul 14.00 WIB

[http://pn-batam.go.id/profil-daerah/45-pemerintahan-kota-batam/81-sejarah-](http://pn-batam.go.id/profil-daerah/45-pemerintahan-kota-batam/81-sejarah-pulau-batam.html)

[pulau-batam.html](http://pn-batam.go.id/profil-daerah/45-pemerintahan-kota-batam/81-sejarah-pulau-batam.html). diakses

pada 03 Juli 2014, Pukul 17.44

WIB

<http://undergroundtauhid.com/Kekayaan-riau-penuh-dengan-kekayaan-alam>.

Di akses pada 03 Juli 2014,

pukul 16.12 WIB

[http://tjampos.com/80-](http://tjampos.com/80-perusahaan-asing-lirik-batam-sejak-januari-2013/)

[perusahaan-asing-lirik-batam-sejak-januari-2013/](http://tjampos.com/80-perusahaan-asing-lirik-batam-sejak-januari-2013/)

diakses pada 20 Januari

2014.

[http://www.mail.archieve.com/i-kan-](http://www.mail.archieve.com/i-kan-buah-doa@xc.org/msg00097.html)

[buah-doa@xc.org/msg00097.html](http://www.mail.archieve.com/i-kan-buah-doa@xc.org/msg00097.html)